

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RESIKO
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI FARMASI
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Litta Deri Rachmawanti
0513010020/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA
TIMUR
2009**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat-Nya yang dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RESIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI FARMASI YANG TECATAT DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Akuntansi, di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan fasilitas dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis guna mendukung penyelesaian skripsi ini. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. R. Teguh Soedarta, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, terima

kasih atas semua saran, motivasi dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap tenaga pengajar, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Keluarga dan semua teman-temanku, yang sudah banyak membantu saat lelah, sedih, senang, buat semua yang sudah diberikan buat aku.

Penulis berharap dan berdoa, agar semua budi baik Bapak dan Ibu serta rekan-rekan diterima dan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada seluruh pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar dalam penulisan yang selanjutnya dapat lebih baik dan lebih bermanfaat bagi yang memerlukan.

Surabaya, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pasar Modal	14
2.2.1.1 Definisi Pasar Modal.....	14
2.2.1.2 Tujuan Pasar Modal	14
2.2.1.3 Instrumen Pasar Modal	15
2.2.1.4 Lembaga-lembaga Pendukung Pasar Modal.....	17
2.3 Saham.....	19
2.3.1 Pengertian Saham.....	19

2.3.2	Pengertian Harga Saham.....	20
2.3.3	Indeks Harga Saham	21
2.3.4	Hubungan Harga Saham dengan <i>DER</i>	23
2.3.5	Jenis-jenis Saham.....	23
2.3.6.	Investasi Saham.....	27
2.3.6.1	Pengertian Investasi Saham.....	27
2.3.6.2	Sebab-sebab Berinvestasi.....	27
2.3.7	Resiko.....	28
2.3.7.1	Pengertian Resiko.....	28
2.3.7.2	Jenis-jenis Resiko.....	29
2.3.8	<i>Capital Asset Pricing Model</i>	33
2.3.8.1	Pengertian CAPM.....	33
2.3.8.2.	Hubungan Resiko Dan Keuntungan Dalam CAMP.....	33
2.3.8.3	Koefisien Beta (β).....	35
2.3.9	Laporan Keuangan.....	36
2.3.9.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	36
2.3.9.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	36
2.3.10	Analisis Fundamental.....	37
2.3.10.1	Pengertian Analisis Fundamental.....	37
2.3.10.2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	38
2.4	Kerangka Pikir	53
2.5	Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	56
3.2.1	Populasi.....	56
3.2.2	Sampel.....	57
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3.1	Jenis Data.....	58
3.3.2	Sumber Data.....	58
3.3.3	Pengumpulan Data.....	59
3.4	Teknik Analisis	59
3.5	Uji Normalitas.....	60
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	60
3.6.1	Uji Multikolonieritas.....	61
3.6.2	Uji Heterokedasitas.....	62
3.6.3	Uji Autokorelasi.....	62
3.7	Hipotesis.....	63
3.7.1	Uji F.....	63
3.7.2	Uji t.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	66
4.1.1	Gambaran Umum PT. Bursa Efek Indonesia.....	66
4.1.2	Sejarah Singkat PT. Darya - Varia Tbk	72
4.1.3	Sejarah Singkat PT.Indofarma Tbk.....	76

4.1.4	Sejarah Singkat PT.Kimia Farma Tbk	79
4.1.5	Sejarah Singkat PT.Kalbe Farma Tbk.....	84
4.1.6	Sejarah Singkat PT.Merck Tbk.....	85
4.1.7	Sejarah Singkat PT.Priydam Farma Tbk.....	88
4.1.8	Sejarah Singkat PT.Tempo Scan Pacific Tbk.....	91
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	93
4.2.1	Harga Saham (Y)	93
4.2.2	Debt to Equity Ratio (X1).....	96
4.2.3	Resiko Sistematis (X2).....	98
4.3	Uji Normalitas	101
4.4	Analisis Dan Pengujian Hipotesis	102
4.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	102
4.4.1.1	Autokorelasi.....	103
4.4.1.2	Multikolinieritas.....	103
4.4.1.3	Heterokedasitas	104
4.4.2	Teknik Analisis	106
4.4.3	Uji Hipotesis	109
4.4.3.1	Uji F	109
4.4.3.2	Uji t	109
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	114
5.2	Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penentuan Nilai Durbin Watson	63
Tabel 2 Kepemilikan Anak Perusahaan PT.Darya Varia Tbk	75
Tabel 3 Rekapitulasi Harga Saham Periode 2005 - 2007.....	94
Tabel 4 Rekapitulasi Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2005 - 2007	96
Tabel 5 Rekapitulasi Resiko Sistematis (β) Periode 2005 - 2007.....	99
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 7 Uji Normalitas.....	102
Tabel 8 Uji Multikolinieritas	104
Tabel 9 Uji Heterokedasitas.....	104
Tabel 10 Uji Heterokedasitas dengan Korelasi Rank Spearman	105
Tabel 11 Hasil Regresi Linier Berganda	107
Tabel 12 Anova.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Resiko Portofolio	31
Gambar 2 Kerangka Pikir	53
Gambar 3 Struktur Organisasi PT.Bursa Efek Indonesia.....	71

LAMPIRAN

Lampiran 1 IHSG Bulanan Periode Desember 2005 – Desember 2007

Lampiran 2 Perhitungan Harga Saham Rata-Rata

Lampiran 3 Rekapiulasi Harga Saham Periode 2005 - 2007

Lampiran 4 Total Hutang Periode 2005- 2007 dan Total Modal 2005 – 2007

Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai DER Periode 2005 - 2007

Lampiran 6 Perhitungan DER Periode 2005 - 2007

Lampiran 7 Perhitungan Resiko Sistematis (Beta) Periode 2005 – 2007

Lampiran 8 Rekapitulasi Resiko Sistematis Periode 2005 – 2007

Lampiran 9 Tabel Correlation dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Lampiran 10 Tabel Coefficient, Model Summary, dan Anova

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN RESIKO SISTEMATIS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI YANG
TERCATAT DI
BURSA EFEK INDONESIA
(Periode 2005 – 2007)**

Abstraksi

Banyaknya industri obat asing yang ada di Indonesia mendorong tingkat kompetisi makin tinggi sehingga harga obat sulit ditekan. Karenanya, investasi di bidang farmasi harus lebih ditingkatkan. Perusahaan farmasi dalam negeri memerlukan investasi dari masyarakat sehingga kita dapat lebih membangun industri obat sendiri dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan industri farmasi asing.

Beberapa daya tarik pasar modal adalah bagi perusahaan yang mencari dana segar, pasar modal memberikan peluang untuk mencari dana yang murah. Perusahaan dapat menjual saham kepemilikannya melalui mekanisme IPO, dan mendapatkan dana dari penjualan tersebut.

Terjadinya transaksi di pasar modal juga dapat didasarkan pada pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (*profit*). Pemegang saham yang tidak puas terhadap prestasi manajemen perusahaan akan menjual sahamnya dan akan menanamkannya di perusahaan yang lebih menunjukkan keuntungan. Jika hal itu dilakukan, akan menurunkan harga pasar saham perusahaan.

Seorang investor akan dihadapkan pada dua macam risiko yaitu risiko fundamental dan risiko pasar. Risiko fundamental dapat diketahui dengan melihat kebijakan keuangan emiten yaitu *leverage* keuangan. Untuk memahami dampak *leverage* keuangan atau *debt to equity ratio* atas risiko perusahaan. Dan risiko pasar adalah risiko sistematis (Beta). Semakin tinggi beta perusahaan semakin tinggi tingkat kepekaan saham perusahaan terhadap pasar dan ini akan menyebabkan harga saham menjadi rendah serta keuntungan yang diharapkan investor pun juga akan rendah.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara simultan faktor – faktor yang diteliti dapat terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Debt To Equity Ratio, Resiko sistematis (Beta), Harga Saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi terus berkembang dan berdampak pada perkembangan ekonomi negara, pesatnya perkembangan teknologi merambah sampai ke bidang perindustrian, perdagangan maupun ekonomi. Salah satu perwujudan perkembangan ekonomi adalah dilaksanakan industrialisasi baik di bidang pertanian, di bidang jasa maupun di bidang manufaktur. Industri – industri tersebut merupakan sektor – sektor ekonomi masyarakat yang dikembangkan secara seimbang sehingga memberikan manfaat yang sebesar- besarnya kepada masyarakat.

Dengan adanya perkembangan dunia bisnis yang didukung oleh peningkatan teknologi yang semakin meningkat, maka semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan jalan melakukan ekspansi. Banyaknya industri obat asing yang ada di Indonesia mendorong tingkat kompetisi makin tinggi sehingga harga obat sulit ditekan. Karenanya, investasi di bidang farmasi harus lebih ditingkatkan. Perusahaan farmasi dalam negeri memerlukan investasi dari masyarakat sehingga kita dapat lebih membangun industri obat sendiri dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan industri farmasi asing.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan di suatu negara. Sebab pasar modal merupakan

wahana yang dapat menggalakkan pengalangan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor – sektor produktif.

Keberadaan pasar modal menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Beberapa daya tarik pasar modal adalah bagi perusahaan yang mencari dana segar, pasar modal memberikan peluang untuk mencari dana yang murah, selain dari sektor perbankan, seperti yang kita kenal selama ini. Perusahaan dapat menjual saham kepemilikannya melalui mekanisme IPO, dan mendapatkan dana dari penjualan tersebut. Atau, perusahaan bisa juga mengeluarkan surat utang atau yang biasa disebut obligasi kepada masyarakat luas dan membayar bunga yang lebih rendah dari bunga pinjaman perbankan.

Awal perkembangan pasar modal di Indonesia didirikan pada zaman Belanda, yakni 14 Desember 1912 dengan asosiasi 13 broker yang dibentuk di Jakarta. Mayoritas saham yang diperdagangkan adalah saham perusahaan Belanda. Pasar modal saat itu masih dalam birokrasi yang terbatas. Periode orde Baru memberikan udara segar bagi pasar modal Indonesia dengan dibentuknya Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa.. Tetapi perusahaan yang terdaftar masih relatif kecil yakni 24 perusahaan, kemudian tahun 1990 meningkat menjadi 127. Pada tahun 1995 terdapat Sistem otomatisasi yang diterapkan di Surabaya atau disebut Surabaya Market Information dengan Automated Remoted Trading, yang diumumkan tanggal 10 Maret 1997, system ini diintegrasikan dengan system JATS, sedangkan pada Bursa Efek Jakarta diaktifkan tanggal 22 Mei 1995

yang mampu menangani 50.000 transaksi per hari dengan sebelumnya 3.800 transaksi per hari.

Perkembangan pasar modal di Indonesia pada pertengahan tahun 2007 merupakan mimpi buruk bagi pasar modal. Dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi sebagai dampak dari adanya krisis moneter yang melanda negara-negara di Asia. Pada tahun 1998 dan 1999 telah terjadi pergantian kursi kepresidenan, dikarenakan presiden dianggap tidak mampu menyelesaikan berbagai permasalahan negara, serta makin maraknya kasus KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) yang dilakukan pejabat-pejabat negara. Sehingga negara perlu melakukan reformasi total dari seluruh aspek yang ada. Sebagai akibat dari permasalahan kompleks negara, investor enggan untuk menginvestasikan dananya karena situasi pasar yang tidak stabil. Kondisi ini berlangsung hingga tahun 2000 yang menyebabkan aktivitas perdagangan mengalami penurunan. Tahun 2001 pemerintah berusaha untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan cara menggairahkan kembali sekuritas di pasar modal Indonesia. Pemerintah secara *kontinue* melakukan pembenahan pasar modal dan meningkatkan aktivitas perdagangan pasar modal. Perkembangan awal tahun 2003 dengan kondisi ekonomi yang mulai membaik, membawa dampak yang positif terhadap perdagangan di pasar modal. Namun hingga awal tahun 2005 seiring dengan perekonomian Indonesia yang stabil, Pemerintah mencoba untuk menyerahkan kebijakan harga kebutuhan pada mekanisme pasar, kebijakan ini mengakibatkan kenaikan inflasi. Bulan Februari 2006,

terjadinya penguatan kembali baik dari nilai tukar rupiah ataupun indeks harga saham gabungan, hal ini terjadi karena terkendalinya laju inflasi dan semakin membaiknya kondisi fundamental makroekonomi negara. Penggabungan PT Bursa Efek Surabaya (BES) ke dalam PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian menjadi PT Bursa Efek Indonesia (BEI), telah efektif mulai tanggal 30 November 2007. Penggabungan tersebut diharapkan akan menjadikan Bursa Efek Indonesia lebih kuat dan efisien dimana para pelaku pasar hanya mengenal satu Bursa yang memfasilitasi seluruh segmen pasar. Bursa hasil merger tersebut telah memulai operasional pertamanya pada tanggal 3 Desember 2007. Dengan penggabungan tersebut, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia meningkat dari sebelumnya. Sebagaimana diketahui bahwa kinerja Bursa Efek Indonesia di tahun 2007 sangat menggembirakan dengan peningkatan secara signifikan seluruh indikator perdagangan seperti aktivitas transaksi, pergerakan indeks, maupun minat investor asing untuk berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Pada tanggal 2 Januari 2008 Presiden RI membuka perdagangan Bursa hari pertama, dan diharapkan dapat memberikan optimisme akan kinerja Pasar Modal yang semakin baik di tahun 2008.

Terjadinya transaksi di pasar modal juga dapat didasarkan pada pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (*profit*). Pemegang saham yang tidak puas terhadap prestasi manajemen perusahaan akan menjual sahamnya dan akan menanamkannya di perusahaan yang lebih menunjukkan keuntungan. Jika hal itu dilakukan,

akan menurunkan harga pasar saham perusahaan. Perubahan kenaikan ataupun penurunan harga saham berpengaruh juga pada terbentuknya keuntungan dan kerugian bagi pemegang saham. Karena Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal, terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perubahan didalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan di pasar sekunder, apabila keadaan yang terjadi adalah sebaliknya maka hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal seperti koneksi di sekitar atau di luar perusahaan antara lain situasi politik dan keamanan, melemahnya nilai mata uang, naiknya suku bunga bank, inflasi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kondisi pasar, perilaku investor, volume dan frekuensi perdagangan serta rumor-rumor yang sengaja disebar oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengerup keuntungan dari situasi tersebut.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor-faktor ini antara lain : kemampuan manajemen, prospek dan kinerja perusahaan, prospek pemasaran, profitabilitas dan sebagainya.

Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa deviden maupun *capital gain*. Faktor internal inilah yang bertanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya kepada para pemegang saham.

Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu. Mengingat risiko yang melekat pada investasi saham lebih tinggi dari pada investasi pada perbankan, *return* yang diharapkan juga lebih tinggi. Untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka sebelumnya kita harus dapat melakukan analisis terhadap saham perusahaan yakni melalui informasi laporan keuangan perusahaan ataupun dengan memperhitungkan risiko pasar suatu saham. Dengan analisis fundamental kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi juga penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal. Seorang investor akan dihadapkan pada dua macam risiko yaitu risiko fundamental dan risiko pasar. Risiko fundamental dapat diketahui dengan melihat kebijakan keuangan emiten yaitu *leverage* keuangan. Untuk

memahami dampak *leverage* keuangan atau *debt to equity ratio* atas risiko perusahaan, terlebih dahulu harus dipahami dampaknya terhadap tingkat fluktuasi profitabilitas. *Leverage* yang semakin besar akan memperbesar perubahan arus laba bersih perusahaan. *Leverage* akan menimbulkan beban bunga hutang, jumlah bunga pinjaman yang dibayar. Menurut Indra A. Zubaidi Indra (2006:247) : *Debt To Equity Ratio* yang semakin besar akan mengakibatkan risiko *financial* perusahaan yang semakin tinggi. Dengan penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Investor biasanya selalu menghindari risiko, maka semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, sehingga Harga Saham akan semakin rendah’

Di samping risiko fundamental, investor harus memperhatikan risiko pasarasaham. Risiko pasar disebut juga risiko sistematis, dimana pengertian risiko sistematis menurut James dan Ross (2000:299), dalam Tandelilin (2001), “*a systematic risk is any risk that effects a large number of assets, each to a greater or lesser degree*”. Risiko pasar berhubungan erat dengan perubahan harga saham yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk mengukur risiko ini dapat digunakan beta (β) yang juga dapat menjelaskan *return* saham yang diharapkan. Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang diversifikasikan dengan baik, tergantung pada kepekaan masing-masing saham terhadap perubahan pasar. Semakin tinggi

beta perusahaan semakin tinggi tingkat kepekaan saham perusahaan terhadap pasar dan ini akan menyebabkan harga saham menjadi tinggi serta keuntungan yang diharapkan investor pun juga akan tinggi. Alasan saya memilih perusahaan Farmasi karena pada saat saya mengambil data di Bursa Efek Indonesia laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan farmasi memiliki kualitas data yang baik hal ini ditunjukkan dengan besarnya modalnya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan **penelitian dengan judul :**

“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN RESIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apakah *Debt To Equity Ratio* dan Resiko Sistematis mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas dan terarah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk menguji dan membuktikan pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham pada industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi guna menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik investor maupun perusahaan, khususnya mengenai pengaruh Resiko Sistematis dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi ataupun menjadi bahan studi guna menambah pengetahuan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.